

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN  
HIDUP DI SEKOLAH (PBLHS) TINGKAT SD DALAM MEWUJUDKAN  
KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI KABUPATEN GOWA**

Sri Nining Jusmita

NPP. 30.1227

*Asdaf Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan*

*Program Studi Studi Kebijakan Publik*

Email: sriningjusmita.mini@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Selvia Junita Praja, S.IP., M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** Environmental problems in the current era of globalization are common problems, including in Indonesia, this is caused by the exploitation of the environment and existing natural resources. This situation increases the need to educate the nation's children and instill character regarding the importance of caring for the environment. Instilling characters related to the importance of caring for the environment can be very effective if applied from elementary school. The existence of the Regulation of the Minister of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia Number P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 makes it mandatory to carry out the environmental care and culture movement program in schools. Gowa Regency in implementing these regulations is still not optimal. **Purpose:** The purpose of this study was to find out the implementation of the environmental care and culture movement at the elementary school level in realizing the character of caring for the environment in Gowa Regency. **Method:** The research method used is a qualitative research method. Data collection techniques were carried out through interviews, observation and documentation. **Result:** The results of the study indicate that the implementation of the PBLHS program has not run optimally because there are still obstacles in implementing the program. **Conclusion:** The researcher concluded that the Implementation of the Environmental Care and Culture Movement Program (PBLHS) at the Elementary School Level in Creating Environmental Care Character in Gowa Regency had not run optimally, marked by the unavailability of operational funds in the implementation of the PBHLS movement program, in addition to the lack of communication between implementers and the community. around resulted in disturbance from the community towards the implementation of the PBLHS program.

**Keywords:** Character, Elementary School, Implementation

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Permasalahan lingkungan di era globalisasi saat ini menjadi permasalahan umum termasuk di Indonesia hal ini disebabkan oleh eksploitasi lingkungan dan sumber daya alam yang ada. Situasi ini meningkatkan kebutuhan untuk mendidik anak bangsa dan menanamkan karakter terkait pentingnya peduli lingkungan. Menanamkan karakter terkait pentingnya peduli lingkungan bisa sangat efektif jika diterapkan dari sekolah dasar. Adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor

P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 menjadikan program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah menjadi wajib dijalankan. Kabupaten Gowa dalam mengimplementasikan peraturan tersebut masih belum optimal. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah tingkat Sekolah Dasar dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kabupaten Gowa. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program PBLHS belum berjalan secara optimal hal itu dikarenakan masih terdapatnya hambatan dalam mengimplementasikan program tersebut. **Kesimpulan:** Peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) Tingkat SD dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Kabupaten Gowa belum berjalan dengan optimal ditandai dengan belum tersedianya dana operasional dalam pelaksanaan program gerakan PBHLS selain itu juga kurangnya komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat sekitar mengakibatkan adanya gangguan dari masyarakat terhadap pelaksanaan program PBLHS.

**Kata kunci:** Implementasi, Karakter, Sekolah Dasar

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan di era globalisasi saat ini menjadi permasalahan umum termasuk di Indonesia hal ini disebabkan oleh eksploitasi lingkungan dan sumber daya alam yang ada. Situasi ini meningkatkan kebutuhan untuk mendidik anak bangsa dan menanamkan karakter terkait pentingnya peduli lingkungan. Menanamkan karakter terkait pentingnya peduli lingkungan bisa sangat efektif jika diterapkan dari sekolah dasar.

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) merupakan usaha guna menambah ilmu, *skill*, tindakan, perilaku masyarakat, dan organisasi terhadap lingkungan guna mendapatkan solusi dan mencegah adanya permasalahan lingkungan di waktu mendatang. Menciptakan peran sekolah menjadi wadah mewujudkan karakter, utamanya karakter peduli lingkungan, telah dibuat rancangan, yaitu *green school* dan *green curriculum* yaitu membiasakan diri terhadap kebiasaan ekologis di sekolah. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 menetapkan program sekolah adiwiyata sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup melalui pendidikan (Bahrudin, 2017: 37).

Pengaruh dari perkembangan zaman juga membuat perubahan dan pembaharuan pada kebijakan PLH. Tahun 2019 dilakukan pembaharuan terhadap Program Adiwiyata menjadi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS). Program Gerakan PBLHS selanjutnya diatur dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, yang disusun bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.

Bupati Gowa membuat Surat Keputusan Bupati Tentang Pembentukan Tim Pembina Program Gerakan PBLHS Tingkat Kabupaten Gowa Tahun 2022, menyatakan bahwa untuk melaksanakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup maka perlu juga membentuk Tim Pembina. Tim Pembina melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab atas pelaksanaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Kabupaten Gowa memiliki 418 Sekolah Dasar, namun tercatat hanya 97 Sekolah Dasar yang mampu meraih penghargaan Adiwiyata sejak tahun 2016 sampai 2022 baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional.



Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari staf DLH yang menangani Program Gerakan PBLHS, mengatakan bahwa walaupun sudah banyak sekolah yang menerapkan dan mendapatkan penghargaan Adiwiyata tetapi masih banyak pula yang belum memenuhi persyaratan Adiwiyata Kabupaten, Provinsi, Nasional, maupun Mandiri.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Adanya Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019, yang disusun bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Menjadikan gerakan PBLHS menjadi salah satu program wajib yang dijalankan oleh setiap sekolah khususnya pada tingkat Sekolah Dasar. Penerapan Program Gerakan PBLHS di tingkat Sekolah Dasar akan membantu siswa dalam pembentukan karakter khususnya pembentukan karakter peduli lingkungan di Sekolah.

Tercatat dari 418 Sekolah Dasar hanya 97 Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa yang mampu meraih penghargaan Adiwiyata sejak tahun 2016 sampai 2022 baik itu tingkat Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Selain itu meskipun Program Gerakan PBLHS sudah berjalan namun masih banyak sekolah yang belum memenuhi persyaratan Adiwiyata Kabupaten, Provinsi, Nasional, maupun Mandiri.

Terdapat beberapa permasalahan dalam implementasi Program Gerakan PBLHS ditingkat Sekolah Dasar. Kurangnya anggaran dan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dalam pelaksanaan Program Gerakan PBLHS ditingkat Sekolah Dasar menjadi salah satu penyebab Gerakan PBLHS ini belum optimal.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan juga sebagai upaya peneliti dalam rangka menambah sumber pengetahuan terkait permasalahan yang diteliti. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini berikut diantaranya; Penelitian Cahyaningsih (2020) dengan judul “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar” yang berfokus pada implementasi Program Adiwiyata, serta hambatan- hambatan pada saat pelaksanaan Program Adiwiyata di MTs Negeri 2 Blitar; Jurnal Elfayetti (2017) dengan judul “Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan” yang berfokus pada pembentukan sikap peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Medan; Jurnal Tirza (2018) dengan judul “Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok” yang berfokus pada penilaian Program Adiwiyata yang diselenggarakan pada Sekolah di Kota Depok; Jurnal Alhamda & Megawati (2021) yang berjudul “Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 3 Jombang” yang berfokus pada edukasi tentang pentingnya lingkungan hidup, untuk keberlangsungan hidup makhluk hidup melalui implementasi kebijakan adiwiyata yang menangani masalah kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan hidup yang merujuk pada peningkatan kesadaran dan pembangunan sumber daya manusia berwawasan lingkungan serta memiliki kecerdasan ekologis di SMAN 3 Jombang; Jurnal Harjianto dkk. (2021) yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SMK Negeri Kalibaru Sebagai Upaya dalam Mendukung Gerakan Banyuwangi Merdeka Dari Plastik” yang berfokus pada implementasi program adiwiyata dengan penumbuhan karakter peduli lingkungan dengan mengurangi penggunaan plastik di lingkungan SMK Negeri Kalibaru.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Implementasi pada program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (PBLHS) tingkat SD dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode Kualitatif metode deskriptif juga berbeda dengan penelitian Cahyaningsih (2020), Elfayetti (2017) dan Tirza (2018). Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori Implementasi Kebijakan Jones (1996:88) yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan sebagai bagian dalam proses penerapan kebijakan atau program yaitu, organisasi, Interpretasi dan penerapan.

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah tingkat SD dalam mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Kabupaten Gowa. Selain itu untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan dalam mengatasi faktor-faktor penghambat program tersebut.

### **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif dengan pendekatan induktif. peneliti berupaya memberikan bayangan terkait fakta dan suasana yang ada di lapangan, maka dari itu didapatkan gambaran atau bayangan yang bertujuan memecahkan masalah yang ada dengan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait Implementasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) Tingkat SD Dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Di Kabupaten Gowa.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 15 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa, Kepala Bidang Penuaan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup, Kepala Bidang Pelaksanaan Gerakan PBLHS, Guru sebanyak 6 Orang dan Siswa SD sebanyak 6 Orang. Adapun analisisnya menggunakan teori Implementasi Kebijakan Jones (1996:88) yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan sebagai bagian dalam proses penerapan kebijakan atau program yaitu, organisasi, Interpretasi dan penerapan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti dalam menganalisis Implementasi program Gerakan Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Hidup Di Sekolah (PBLHS) tingkat SD Dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Kabupaten Gowa menggunakan peran pemuda dalam program lorong literasi Gowa di desa Paccinongang menggunakan teori Implementasi Kebijakan Jones (1996:88) yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan sebagai bagian dalam proses penerapan kebijakan atau program yaitu, organisasi, Interpretasi dan penerapan. Tentunya terdapat hambatan dalam setiap implementasi kebijakan, untuk itu diperlukan upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.



### **3.1. Implementasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Tingkat SD dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan Di Kabupaten Gowa**

Peneliti menganalisis Implementasi Kebijakan menggunakan teori Implementasi Kebijakan Jones (1996:88) yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis tindakan sebagai bagian dalam proses penerapan kebijakan atau program yaitu, organisasi, Interpretasi dan penerapan.

#### **1. Organisasi**

Terdapat tiga indikator dari dimensi organisasi yakni; (1) Struktur Organisasi dan Struktur Jabatan, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi Program Gerakan PBLHS di Kabupaten Gowa diketuai langsung oleh Kepala DLH dan Bupati sebagai pelindung. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah Dasar diketahui bahwa Kepala Sekolah membuat SK tentang pembentukan struktur di sekolah dan melibatkan warga sekolah dan masyarakat luar. Masyarakat disini berperan sebagai tim pendukung berupa tenaga dan materi maupun membantu siswa agar peduli dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan fakta bahwa pada praktiknya para pelaksana masih belum mampu mengerjakan tugasnya, hanya Dinas Lingkungan Hidup yang berperan aktif pada pelaksanaan Program Gerakan PBLHS di Sekolah Dasar. (2) Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, Kepala Dinas Lingkungan Hidup mengatakan bahwa sumber daya Tim Pembina merupakan pegawai dengan latar pendidikan minimal S1 bahkan ada yang sudah S3. Kepala Sekolah sebagai pelaksana program ini telah menetapkan guru-guru dalam pelaksanaan Program Gerakan PBLHS di tingkat SD. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SDM pelaksana Program Gerakan PBLHS memiliki latar belakang pendidikan minimal S1, yang seharusnya dengan latar belakang pendidikan tersebut mampu memiliki pemahaman tentang tugasnya dalam Program Gerakan PBLHS ini. Pada pelaksanaannya masih terdapat SDM yang tidak paham tentang tugasnya. (3) Kelengkapan Sarana, prasarana dan biaya operasional, belum adanya peraturan yang mengatur mengenai biaya operasional dan sarana prasarana menjadikan program ini dijalankan secara mandiri dengan memanfaatkan dana bos. Masyarakat yang dilibatkan sebagai pendukung program ini bertujuan untuk menambah kemampuan anggaran, membantu pengerjaan maupun membantu siswa agar sikap kepeduliannya terhadap lingkungan dapat terwujud dan selalu ada baik pada saat di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

#### **2. Interpretasi**

Terdapat dua indikator dari dimensi interpretasi yakni; (1) Komunikasi antara pelaksana dan warga sekolah, komunikasi yang dilakukan antara pelaksana dengan warga sekolah yakni dengan melakukan sosialisasi terkait program Gerakan PBLHS, proses sosialisasi dilakukan pada hari senin setiap upacara. Sosialisasi juga dilakukan kepada masyarakat sekitar dan orangtua siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara pelaksana dan warga sekolah terkait program Gerakan PBLHS di Kabupaten Gowa sudah dilakukan. (2) Kesesuaian Pelaksanaan dan Peraturan, berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah tujuan utama dari program ini adalah mewujudkan karakter peduli lingkungan terutama pada siswa SD dimana pada masa tersebut adalah masa penanaman dan pembentukan karakter. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa sejak program ini dicanangkan dan sekolah-sekolah mulai melaksanakan program ini, kesesuaian pelaksanaan dengan peraturan yang ada sudah sesuai.

### **3. Penerapan**

Penerapan program Gerakan PBLHS dapat dilihat dari; (1) Prosedur Kerja, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup diketahui bahwa prosedur kerja dari program ini adalah Ketua Tim Pembina dan juga Kepala Bidang bekerja sesuai dengan bidangnya. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa sejak program ini dicanangkan dan telah membentuk strukturnya, prosedur pelaksanaannya juga telah dibuat sehingga membantu pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (2) Program Kerja dan jadwal, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Bidang Pelaksanaan Gerakan PBLHS, diketahui bahwa program kerja Gerakan PBLHS langsung dibuat oleh pemerintah dan diterapkan oleh sekolah dimana hasilnya akan dilakukan penilaian untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Program kerja yang dibuat diantaranya ialah, kebersihan dan drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan tanaman, konservasi air, konservasi energi, dan inovasi PRLH. Berdasarkan Hasil wawancara dan data yang peneliti peroleh berkaitan dengan jadwal kegiatan Program Gerakan PBLHS di Kab. Gowa yaitu jadwal kegiatannya sudah ditentukan baik dari program kegiatan maupun jadwal kegiatan tambahan dari pihak sekolah tanpa mengganggu proses belajar mengajar. Jadwal kegiatan ini bisa dilakukan setiap hari atau 3 kali seminggu.

#### **3.2. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat**

Tim Pembina Program Gerakan PBLHS dan kepala sekolah dapat melakukan upaya dalam mengatasi permasalahan yang menjadi penghambat dalam implementasi Program Gerakan PBLHS, yaitu sebagai berikut; (1) 1. Memberikan edukasi terkait pengeleloan sampah dimulai dari memisahkan jenis sampah, hingga pemanfaatan Bank Sampah yang bernilai ekonomi, kegiatan tersebut didukung oleh Kepala Bidang Pelaksanaan Gerakan PBLHS karena Kegiatan tersebut mampu memudahkan pelaksanaan kegiatan Gerakan PBLHS, selain itu siswa dapat membuat hasil karya dari barang bekas plastik, botol plastik. Hasil karya tersebut juga bisa dijual karena program ini juga bisa dikatakan sebagai program kewirausahaan. (2) Berkoordinasi dengan pemerintah setempat terkait dengan komunikasi dengan masyarakat yang telah mengganggu fasilitas sarana dan prasana dengan berdasarkan SK Bupati dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, adanya dukungan dari pemerintah tentunya dapat membantu melindungi sekolah dalam keamanan dan ketertiban. (3) Membiasakan siswa ikut serta dalam kegiatan penghijauan atau lingkungan lainnya sehingga dapat mewujudkan karakter peduli lingkungan, upaya ini didukung oleh guru yang berperan penting dalam pembentukan karakter peduli terhadap lingkungan di tingkat sekolah dasar. Rutin memberikan pengetahuan dan praktik langsung kepada siswa tentunya akan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

#### **3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2020) yakni metode penelitian yang digunakan, serta tujuan dari penelitian ini yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi program sekolah adiwiyata. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Jones (1996:88) sedangkan pada penelitian Cahyaningsih (2020) menggunakan teori implementasi kebijakan George Edward III. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfayetti (2017) dan Tirza (2018) yang menggunakan metode kuantitatif dalam melaksanakan penelitiannya sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif.

Implementasi program gerakan peduli dan budaya lingkungan hidup sekolah masih belum berjalan secara optimal namun terdapat temuan utama dalam penelitian ini yang memperkuat temuan



penelitian sebelumnya karena, dengan adanya program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup terbukti efektif dalam menciptakan karakter peduli lingkungan. Implementasi Program Gerakan PBLHS di tingkat SD sangat efektif untuk pembentukan karakter peduli lingkungan di Kabupaten Gowa. Hal ini disebabkan oleh adanya pembiasaan untuk peduli lingkungan yang dilakukan di sekolah. Adanya program kerja yang dibuat serta jadwal yang disusun menjadikan program ini memiliki tujuan yang jelas dalam mewujudkan generasi yang peduli terhadap lingkungan. Adanya program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah diharapkan dalam jangka panjang dapat membentuk karakter individu yang peduli dengan lingkungan. Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni lokasi penelitian dan juga teori implementasi yang digunakan, pada penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan Jones (1996:88).

#### **4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Peneliti menemukan beberapa penghambat dalam Implementasi program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar yakni masih dilakukan secara mandiri oleh sekolah, tidak adanya peraturan yang mengatur mengenai biaya operasional dan sarana prasarana program ini menjadikan program ini harus dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan menggunakan dana bos. Kurang optimalnya komunikasi yang dilakukan pelaksana terhadap masyarakat, menjadikan sebagian masyarakat kurang mendukung adanya program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah ini. Hal tersebut ditandai dari sikap masyarakat yang mengganggu, merusak, bahkan mengambil sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

#### **IV. KESIMPULAN**

Peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) Tingkat SD dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Kabupaten Gowa belum berjalan dengan optimal ditandai dengan dimensi organisasi berkaitan dengan biaya operasional. Biaya operasional Program Gerakan PBLHS belum ditetapkan oleh pemerintah, jadi sekolah yang melaksanakan program ini menggunakan Dana Bos sehingga kepala sekolah harus bisa membagi dengan program-program yang lain secara merata. Dimensi interpretasi berkaitan dengan komunikasi pelaksana dengan masyarakat belum optimal. Hal tersebut terlihat dari sikap masyarakat yang mengganggu, merusak, bahkan mengambil sarana dan prasarana di lingkungan sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh Tim Pembina Gerakan PBLHS dan kepala sekolah dalam mengatasi faktor penghambat Implementasi Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) Tingkat SD dalam Mewujudkan Karakter Peduli Lingkungan di Kabupaten Gowa yaitu, rutin melaksanakan kegiatan seperti pengelolaan sampah untuk menambah biaya operasional, dan berkoordinasi dengan pemerintah setempat agar mendapat dukungan dan sekolah dapat terlindungi dari gangguan-gangguan masyarakat yang merusak sarana dan prasarana sekolah.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Selain itu juga observasi yang dilakukan oleh peneliti hanya dilakukan selama 14 hari, sehingga jumlah informan yang mampu peneliti wawancarai hanya berjumlah 15 orang. Tentunya dengan semakin banyak informan yang diwawancarai akan memperkaya data yang akan diolah oleh peneliti sehingga hasil yang didapatkan benar-benar representatif dengan keadaan yang sesungguhnya.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program gerakan PBLHS di tingkat Sekolah Dasar dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan di Kabupaten Gowa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dipanjatkan atas kehadiat Allah SWT atas limpahan kasih sayang-Nya. Terimakasih atas segala doa, kasih sayang, bimbingan dan motivasi yang tak terhingga yang diberikan oleh kedua orang tua peneliti. Peneliti juga berterimakasih kepada Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gowa beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penelitian untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Alhamda, F. N., & Megawati, S. (2021). *Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 3 Jombang*. *Publika*, 9(3), 335–344. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p335-344>

Bahrudin, M. D. (2017). *Pelaksanaan Program Adiwiyata Dalam Mendukung Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMA NEGERI 4 PANDEGLANG*. 17, 25–37.

Cahyaningsih, N. F. (2020). *Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Menanamkan Sikap Peduli Lingkungan di MTs Negeri 2 Blitar*.

Elfayetti, F. A. (2017). *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Medan*.

Harjianto, H., Febyanti, R. F., & Efendi, Y. K. (2021). *Penerapan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adi Wiyata Di SMK Negeri Kalibaru Sebagai Upaya Dalam Mendukung Gerakan Banyuwangi Merdeka Dari Plastik*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 969. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v21i3.1609>

Jones, C. O. (1996). *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy) Terjemahan Ricky Ismanto*. PT Raja Grafindo Persada.

Tirza. (2018). *Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan Warga Sekolah di Kota Depok*.